

**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL  
PADA SISWA MELALUI METODE PEMBIASAAN  
DI MI NEGERI PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :  
TRI ELIS MASRUOH  
NIM. 1223305111**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2016**

# **PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA SISWA MELALUI METODE PEMBIASAAN DI MI NEGERI PURWOKERTO**

**Tri Elis Masruroh (NIM. 1223305111)  
Program S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

## **ABSTRAK**

Untuk meminimalisir krisis moral yang kian marak di berbagai kalangan terutama kalangan pelajar, pendidikan di SD/MI sebagai pondasi pendidikan dasar harus menerapkan pembiasaan kegiatan positif untuk mengembangkan kecerdasan spiritual yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak di masa kini dan sebagai bekal di kehidupan yang akan datang. Dalam membentuk akhlak seseorang terkait erat hubungannya dengan kecerdasan spiritual.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian adalah bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa melalui metode pembiasaan di MI Negeri Purwokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif-kuallitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan MI Negeri Purwokerto . Subjek penelitian adalah guru pendamping kegiatan pembiasaan, siswa-siswi, dan kepala MI Negeri Purwokerto. Objek penelitian adalah pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa melalui metode pembiasaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Negeri Purwokerto merupakan salah satu madrasah yang menerapkan kegiatan pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa. Upaya pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MI Negeri Purwokerto dilaksanakan melalui beberapa program yaitu: doa belajar, *Asmaul husna*, shalat dhuha, shalat dzuhur, wirid, hafalan doa-doa pilihan, hafalan juz 30, tadarusa al-Qur'an, tamyiz, bakti sosial, dan pawai ta'aruf. Kegiatan tersebut menggunakan metode pembiasaan dalam setiap pelaksanaannya. Dari kegiatan pembiasaan di MI Negeri Purwokerto bertujuan dalam pengembangan kecerdasan spiritual, agar siswa dapat mendekatkan diri dengan sang khalik, sehingga siswa memiliki *akhlakul karimah*.

*Kata kunci: Pengembangan Kecerdasan Spiritual, Metode Pembiasaan*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Keserdasan Spiritual .....	13
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	13

2.	Cirri- cirri Kecerdasan Spiritual .....	16
3.	Tingkatan Kecerdasan Spiritual .....	20
4.	Pengembangan Kecerdasan Spiritual .....	22
5.	Fungsi Kecerdasan Spiritual .....	25
B.	Metode Pembiasaan .....	26
1.	Pengertian Metode Pembiasaan.....	26
2.	Dasar Metode Pembiasaan.....	32
3.	Bentuk – bentuk Pembiasaan.....	34
4.	Syarat- syarat Metode Pembiasaan.....	35
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Jenis Penelitian.....	39
B.	Lokasi Penelitian.....	40
C.	Subjek Penelitian.....	41
D.	Objek Penelitian.....	42
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
F.	Teknik Analisis Data.....	46
 <b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>		
A.	Gambaran Umum MI Negeri Purwokerto.....	50
1.	Sejarah MI Negeri Purwokerto .....	50
2.	Letak Geografis MI Negeri Purwokerto .....	50
3.	Tujuan MI NegeriP urwokerto .....	51
4.	Visi dan Misi MI Negeri Purwokerto .....	53
5.	Struktur Organisasi MI Negeri Purwokerto .....	55

6. Keadaan Guru MI Negeri Purwokerto .....	56
7. Keadaan Siswa MI Negeri Purwokerto.....	59
8. Sarana dan Prasarana MI Negeri Purwokerto .....	60
B. Penyajian Data .....	62
1. Pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa melalui metode pembiasaan di MI Negeri Purwokerto.....	63
2. Hasil Pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa melalui metode pembiasaan di MI Negeri Purwokerto.....	76
C. Analisis Data .....	77
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

**IAIN PURWOKERTO**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada zaman modern ini, pesatnya informasi yang berkembang memegang peranan penting terhadap kualitas hidup seseorang. Harus diingat bahwa kebodohan bukanlah sekedar lawan dari banyaknya pengetahuan, karena bisa saja seseorang memiliki informasi yang banyak tetapi apa yang diketahuinya tidak bermanfaat baginya. Oleh karena itu, tanpa diikuti dengan kematangan intelegensi, emosional, dan spiritual sebagai pedoman pribadi, segala informasi akan dengan mudah diterima oleh seseorang terutama anak-anak sebagai kebenaran yang hakiki.

Pendidikan bukan hanya berarti pewarisan nilai-nilai budaya yang berupa pengetahuan dan ketrampilan dari generasi tua ke generasi muda, tetapi juga berarti luas yaitu mengembangkan berbagai potensi untuk kegunaan individu itu sendiri dan selanjutnya untuk kebahagiaan masyarakatnya. Dalam interaksi pendidikan peserta didik dengan segala potensinya dapat dilayani dan dibimbing, dan sehingga lahirlah generasi yang memiliki kecerdasan multidimensi, baik intelektual, emosional, maupun spiritual. memanusiakan manusia serta mengaktualisasikan manusia yang berkualitas dengan berbagai upaya baik strategi, metode, media, merupakan tugas institusi pendidikan. Upaya tersebut pada prakteknya dalam pembelajaran seharusnya tidak hanya memperhatikan aspek kecerdasan intelektual, emosional, tetapi juga aspek spiritual.

Sebagai contoh, segala kekerasan yang terlihat dilayar televisi kini menjadi tontonan yang berdampak negatif bagi anak-anak. Sedangkan pada usia dini, anak cenderung mengingat bahkan meniru segala apa yang dilihatnya. Tentu saja hal ini dapat berakibat buruk bagi perkembangan perilaku anak. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang akan menentukan keberhasilan dan kemajuan bangsa ini dimasa yang akan datang, oleh karena itu guru merupakan salah satu teladan untuk peserta didiknya.

Untuk meminimalisir krisis moral yang kian marak di berbagai kalangan terutama kalangan pelajar, pendidikan di SD/MI sebagai pondasi pendidikan dasar harus menerapkan pembiasaan kegiatan positif untuk mengembangkan kecerdasan spiritual yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak di masa kini dan sebagai bekal di kehidupan yang akan datang. Dalam membentuk akhlak seseorang terkait erat hubungannya dengan kecerdasan spiritual.

Dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak dimulai dari lingkungan keluarga dan sekolah. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada anak ketika mereka masih kanak-kanak akan memiliki pengaruh kuat di dalam jiwa dan lingkungan masyarakat mereka, sebab masa tersebut memang merupakan masa persiapan dan pengarahan.

Dalam bukunya Muhamad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, Howard Gardner menjelaskan bahwa ia menemukan delapan macam kecerdasan diantaranya, kecerdasan Verbal-Linguistik, kecerdasan logis-matematik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan berirama-musik, kecerdasan jasmaniah-kinestetik, kecerdasan

interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalistik.<sup>1</sup>Selanjutnya menurut Walter McKenzie telah memasukan kecerdasan eksistensial atau spiritual sebagai salah satu kecerdasan jamak.<sup>2</sup> Disini penulis akan memfokuskan 1 dari 9 kecerdasan yang sudah disebutkan diatas fokus penelitian penulis akan membahas lebih detail tentang apa itu kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual merupakan potensi dalam diri seseorang yang diharapkan dapat membimbing seseorang untuk mendidik hati menjadi benar, *pertama* jika seseorang mendefinisikan manusia sebagai kaum beragama, tentu kecerdasan spiritual mengambil metode vertical, yaitu bagaimana kecerdasan spiritual dapat mendidik hati seseorang untuk menjalin hubungan dengan Tuhannya. Islam menegaskan dalam Al-quran untuk berzikir agar mendapatkan ketenangan jiwa dan kedamaian secara spiritual. *kedua* metode horizontal kecerdasan spiritual mendidik hati seseorang ke dalam budi pekerti yang baik dan bermoral yang beradab.<sup>3</sup>

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dengan menggunakan metode-metode tertentu seperti metode pembiasaan, keteladanaan,ceramah, dan lain-lain. Disini penulis berfokus pada metode pembiasaan, karena MI Negeri Purwokerto telah menerapkan metode pembiasaan dalam kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual disekolah. Karena metode pembiasaan dinilai sangat efektif jika

---

<sup>1</sup> Muhamad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran berbasis kecerdasan jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 11.

<sup>2</sup> *Ibid.* hlm. 11.

<sup>3</sup> Sukidi, *Kecerdasan Spiritual, Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 28.



diterapkan terhadap murid madrasah Ibtidaiyah, karena pada masa anak-anak usia 6-12 tahun memiliki rekaman atau ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah larut dalam kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Tentunya guru menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk membentuk moral dan akhlak siswa yang lebih baik lagi..

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kegiatan pembiasaan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu MI Negeri Purwokerto jadi peneliti tertarik untuk meneliti di MI tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MI Negeri Purwokerto pada tanggal 30 Oktober 2015, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala madrasah Bapak Sabar Munanto, S.Ag., dan kepada ibu Sadiyah, S.Pd.I., bahwa pada anak usia SD/MI masih sangat memerlukan bimbingan dan arahan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, objek dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi MI Negeri Purwokerto. Dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada anak, guru harus memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, pengembangan kecerdasan spiritual bisa dilakukan dengan mengajarkan ajaran agama kepada peserta didik.

Dari sinilah, peneliti akan meneliti tentang pengembangan kecerdasan pada siswa melalui metode pembiasaan di MI Negeri Purwokerto, pembiasaan yang dilakukan meliputi : doa belajar, doa-doa pilihan, wudhu, shalat dhuha, hafalan asmaul husna, hafalan juz amma, tamyiz,wirid, membaca al-quran,karakter Islami, pembiasaan shalat, membantu orang tua, santunan anak yatim/bakti

sosial, saling tolong-menolong, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan lain-lain. Ada waktu khusus untuk melakukan kegiatan pembiasaan kerohanian yaitu di pagi hari sebelum masuk jam pelajaran dimulai pada pukul 06:30 sampai pukul 07:30, kegiatan yang dilakukan membaca doa belajar pada awal kegiatan, setelah itu membaca asama husna, membaca surat-surat pilihan, shalat dhuha, dan shalat dzuhur berjamaah dilanjutkan wirid. Untuk hari senin dan selasa ditambah dengan setoran surat-surat pilihan, hari rabu dan kamis penilaian membaca al-quraan, hari jumat ditambah dengan kegiatan tamyis yaitu anak-anak dibimbing untuk mengartikan ayat-ayat Al-quran, dan untuk hari sabtu untuk setoran doa-doa pilihan. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada setiap anak.<sup>4</sup>

“Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada siswa melalui Metode Pembiasaan di MI Negeri Purwokerto.*”

## **B. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, masalah yang akan dibahas dibatasi hanya pada pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa di MI Negeri Purwokerto. Kemudian, untuk mengantisipasi salah tafsir terhadap judul penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu peneliti batasi pengertiannya, antara lain:

### **1. Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan yang banyak berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami keberadaan jiwa atau spirit yang ada

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sabar Munanto, S.Ag selaku Kepala MI Negeri Purwokerto, tanggal 30 Oktober 2015.

dalam dirinya serta hubungannya dengan keberadaannya di dunia ini. Kecerdasan ini juga berhubungan dengan kesadaran seseorang atas apa yang terjadi pada dirinya.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Ary Ginanjar Agustin dalam bukunya ESQ menyebutkan bahwa SQ adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (*hanif*) dan memiliki pola pemikiria tauhid serta prinsip-prinsip hanya karena Allah.<sup>6</sup>

. Jalur kebenaran disini adalah peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah baik dalam al-Qur'an maupun As-sunnah, agar setiap manusia beribadah kepada Allah. Seperti firman Allah dalam surat Az-Zariyat ayat 56:

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk menginternalisasikan nilai-nilai ilahiah ke dalam diri siswa sehingga menjadi aktivitas kesehariannya sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah. Fokus penelitian yang akan penulis teliti di MI Negeri Purwokerto adalah kegiatan-kegiatan ibadah seperti: doa belajar, membaca *Asmaul husna*, hafalan doa-doa pilihan, hafalan *Juz 30*, tadarus al-Qur'an, Shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, tamyiz, bakti sosial, pawai ta'aruf.

## 2. Metode Pembiasaan

---

<sup>5</sup> Andini Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), hlm. 158.

<sup>6</sup> Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Membangun ESQ*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm.57

Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.<sup>7</sup>

Metode pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan.<sup>8</sup> Tentunya kebiasaan yang dilakukan disini adalah kebiasaan yang positif, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning* mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku yang terpuji seperti disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, bertanggung jawab, dan beribadah.<sup>9</sup>

### 3. MI Negeri Purwokerto

Penelitian ini dilaksanakan di MI Negeri Purwokerto yang berada di Jalan Hos Notosuwiryo Nomor 5 Teluk, Purwokerto Selatan.

Berdasarkan definisi operasional diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa melalui metode pembiasaan di MI Negeri Purwokerto, merupakan usaha untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa agar lebih dekat dengan tuhanya dan mau menjalankan segala perintahnya serta memiliki akhlak yang baik.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah “Bagaimana pengembangan kecerdasan Spiritual pada siswa melalui Metode Pembiasaan di MI Negeri Purwokerto?”

---

<sup>7</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 110.

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 166.

<sup>9</sup> *Ibid.*

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengembangan kecerdasan spiritual melalui Metode Pembiasaan di MI Negeri Purwokerto.

### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang hendak diteliti:

#### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang kecerdasan.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi MI Negeri Purwokerto

Memberikan gambaran keberhasilan beserta rekomendasi perbaikan dalam pengembangan kecerdasan spiritual di MI Negeri Purwokerto.

##### 2) Bagi Siswa MI Negeri Purwokerto

Dengan adanya pengembangan kecerdasan spiritual di MI Negeri Purwokerto diharapkan anak dapat mengoptimalkan kecerdasan spiritual yang telah dimiliki dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan komunitas, maupun masyarakat.

### 3) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui bagaimana perkembangan anak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di sekolah serta lingkungan.

## E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pada penelaahan yang telah dilakukan, penelitian-penelitian yang membahas mengenai pengembangan kecerdasan spiritual ditemukan beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut.

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Salafudin mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2010), dengan judul skripsinya "*Kecerdasan Spiritual dan Hubungannya dengan Penerapan Nilai-nilai kejujuran Siswa Mts Darul Hikmah Pamulang*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: Tingkat Kecerdasan Spiritual siswa MTs Daarul Hikmah Pamulang adalah 47,533 sedangkan tingkat nilai-nilai kejujuran siswa MTs Daarul Hikmah Pamulang adalah 48,488 dan angka koefisien korelasi antara kecerdasan spiritual terhadap nilai-nilai kejujuran siswa MTs Daarul Hikmah Pamulang terutama kelas VIII yaitu sebesar 0,507 dengan demikian koefisien korelasinya sedang atau cukup. Berada pada rentang 0,40-0,70 sehingga dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan nilai-nilai kejujuran siswa MTs Daarul Hikmah Pamulang.<sup>10</sup>

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nur Azizah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013), dengan judul skripsinya, "*Upaya Madrasah dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa*

---

<sup>10</sup> Salafudin, *Kecerdasan Spiritual dan Hubungannya dengan Penerapan Nilai-nilai kejujuran Siswa Mts Darul Hikmah Pamulang*, 2010, <http://.digilib.uin-syarif-hidayatullah.ac.id>, diakses pada 15 November 2015 pukul 13.00.

(*Studi Kasus di MIN Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta*)". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Upaya madrasah dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di MIN Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta dilaksanakan melalui beberapa program, diantaranya: sholat dhuha berjamaah, membaca bacaan-bacaan sholat, tadarus bersama sebelum proses pembelajaran dimulai, membaca *asmaul husna*, mujahadah dan simaan al-Qur'an, guru mengucapkan salam ketika bertemu siswa, perawatan *green house*, kegiatan jum'at bersih, dan pesantren ramadhan. 2) program madrasah yang diadakan oleh MIN Jejeran "sangat efektif", hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yaitu  $P=80,375\%$ . 3) Faktor pendukung dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa MIN Jejeran antara lain: mayoritas siswa yang berasal dari keluarga santri dan bertempat tinggal di lingkungan yang islami, fasilitas madrasah yang memadai, dukungan dari pihak komite madrasah, kepala madrasah, semua guru dan wali siswa, antusias dari para siswa dalam mengikuti program madrasah, dan terdapat kata-kata motivasi untuk selalu berakhlak baik. Sedangkan factor penghambatnya antara lain: pihak madrasah tidak bisa memantau kegiatan sehari-hari siswa selama di rumah dan apakah wali siswa sudah memantau dengan baik atau belum terhadap kecerdasan spiritual siswa di rumah, asumsi yang salah dari sebagian pihak wali siswa, bahwa wali siswa menyerahkan sepenuhnya kepada madrasah untuk membina kecerdasan spiritual anak-anaknya, dan lingkungan bermain siswa yang tidak mendukung ketika berada di luar madrasah.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Nur Azizah, *Upaya Madrasah dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa (Studi Kasus di MIN Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta)*, 2013, <http://digilib.uin-suka.ac.id>, diakses pada 15 november 2015 pukul 13.00.

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Slamet kuntoro mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga(2010), dengan judul skripsinya “*Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak melalui Cerita Islami*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, 1) Dalam buku Mendidik dengan Cerita karya Dr.Abdul Aziz Abdul Majid terkandung nilai-nilai SQ, secara terinci seperti nilai-nilai SQ konsep Ary Ginanjar Agustin dalam bukunya, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual:Emotional Spiritual*.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian Salafudin, Nur Azizah, dan Slamet Kuntoro, dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan dengan peneliti adalah secara umum membahas dan menekankan pada kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus, waktu dan tempat penelitiannya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>12</sup> Slamet Kuntoro, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak melalui Cerita Islami*, 2010, <http://digilibi.uin-suka.ac.id>, diakses pada 15 November 2015 pukul 13.30.



Bab II berisi kajian teori tentang kecerdasan spiritual dan Metode Pembiasaan.

Bab III memuat metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Terdiri dari penyajian data dan analisis data dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa melalui metode pembiasaan di MI Negeri Purwokerto.

Bab V yaitu penutup. Terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa melalui metode pembiasaan di MI Negeri Purwokerto, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Proses pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilaksanakan dengan cara terus menerus dan berkesinambungan. Adapun kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan oleh MI Negeri Purwokerto dalam berbagai bentuk, pembiasaan dalam akhlak, pembiasaan dalam hal ibadah serta pembiasaan dalam bentuk keimanan. Kegiatan pembiasaan untuk pengembangan kecerdasan spiritual di MI Negeri Purwokerto meliputi doa belajar, shalat, tadarus Al Qur'an, membaca dan menghafal doa-doa pilihan, membaca dan menghafal surat juz amma, tamyiz, bakti sosial, dan pawai ta'aruf.
2. Kegiatan pembiasaan yang telah MI Negeri Purwokerto laksanakan, bertujuan supaya siswa memiliki kecerdasan spiritual yakni dengan cara memberikan pengetahuan agama. Setelah siswa memiliki kecerdasan spiritual, diharapkan siswa MI Negeri Purwokerto dapat menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya dapat berperilaku jujur, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri, saling menolong.

## **B. Saran**

Untuk meningkatkan pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa melalui metode pembiasaan di MI Negeri Purwokerto, penulis memiliki beberapa hal yang menjadi saran sesuai dengan hasil penelitian. Adapun saran-saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

### **1. Saran untuk Siswa**

Para siswa hendaknya senantiasa mempertahankan kualitas ketika proses kegiatan pembiasaan, yakni dengan selalu antusias serta berperan aktif saat kegiatan pembiasaan. Hal ini dikarenakan seluruh proses dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan pembiasaan juga merupakan bahan menjadi objek penilaian sehingga secara otomatis menjadi hal yang dipertimbangkan dalam memutuskan kesimpulan tentang kegagalan atau keberhasilan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **2. Saran untuk Guru**

Mengingat kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual yang menuntut waktu tidak sedikit, guru harus lebih sabar dalam melakukan pendampingan dan pengawasan. agar bisa mencetak siswa yang berakhlakul kariamah

### **3. Saran untuk Pihak Madrasah**

Pihak madrasah diharapkan selalu mengupayakan peningkatan kompetensi para guru yang terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual. Meskipun guru di madrasah ini bisa dikatakan memenuhi kompetensinya secara mumpuni. Karena pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa menuntut kerjasama dan koordinasi yang baik antara guru dan

orangtua, hendaknya pihak madrasah tetap mempertahankan kondisi hubungan antara guru dan orangtua, yakni dengan terbentuknya pengurus komite.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Atabik. 2003. *Kamus Inggris Indonesia Arab*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Ardy, Novan Wiyani dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azizah, Nur. 2013. *Upaya Madrasah Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa (Studi Kasus di MIN Jejeran Pleret, Bantul, Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Faizi, Mastur. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ginangjar, Ary agustin. 2001. *Rahasia Membangun ESQ*. Jakarta: Arga.
- Hazdziq, Abdullah. 2013. *Meta Kecerdasan dan Kesadaran Multicultural*, Semarang: raSAIL.
- J. Meleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Rev, Ed)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kuntoro, Slamet. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak melalui Cerita Islam*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kurnia, Nia. 2013. *Metode Pembinaan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dikelompok Bermain Ar Rosyid Kelurahan Kranji Purwokerto Timur, Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.

- Kurniasih, Imas. 2010. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara..
- Nasih, Abdullah Ulwan. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Nasiruddin. 2014. *Cerdas Ala Rasulullah*. Yogyakarta: A+plus Books.
- Quthb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT al-Ma'arif.
- Rahman, Yusuf A. 2014. *Didiklah Anakmu Seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ramayulis. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sahlan, Asmaun . 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press,
- Salafudin. 2010. *Kecerdasan Spiritual dan Hubungannya dengan Penerapan Nilai-nilai kejujuran Siswa Mts Darul Hikmah Pamulang*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sefrina, Andin. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidi. 2002. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual, Mengapa SQ lebih penting dari pada IQ dan EQ*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Tafsir, Ahmad. 2008 *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*. Jakarta: Gema Insani.

Yaumi Muhammad dan Nurdin Ibrahim. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.

Zohar Danah dan Ian Marshall. 2002. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung : Mizan.

